

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. kata *manage* berarti mengukur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia.¹⁵ menurut Daganerass manajemen merupakan suatu proses yang berhubungan dengan kelompok yang berdasarkan dengan tujuan yang jelas dan harus dicapai dengan menggerakkan sumber-sumber tenaga manusia.¹⁶

George R. Terry¹⁷ menjelaskan bahwa: "*management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people*" membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam sistem penyiaran meliputi sebagai berikut:¹⁸

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam media penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting karena siaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat. Kesamaan pandangan, sikap dan tindak dan dalam pelaksanaan di lapangan. Perencanaan menjadi pegangan setiap pemimpin dan

¹⁵ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Andi, 2016, Hlm 3.

¹⁶ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta: CV Haji Mas Agung 1989, Hlm 19.

¹⁷ Terry George R, Lesli W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi, 2003, Hlm 1.

¹⁸ JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, Hlm 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan untuk dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat di persatukan pimpinan harus mengetahui secara pasti tujuan jangka panjang, untuk kemudian menentukan rencana jangka panjang menengah dan diatas perencanaan jangka panjang menengah ini, ia harus menentukan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek ini harus dirinci berdasarkan skala prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan secara bertahap serta terencana melaksanakan tahap-tahap berikutnya sampai tujuan jangka pendek itu dapat tercapai sepenuhnya.¹⁹

b. Pengorganisasian (*orgainizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebaga suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Menurut Willis dan Aldridge statisun stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasi yaitu:

- a) Bagian tehnik: bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran siaran. Suatu siaran tidak akan dapat mengudara tanpa adanya peralatan siaran yang memadai. Bagian tehnik dipimpin oleh teknisi yang terdapat pada stasiun penyiaran.
- b) Bagian program: stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audien. Acara itu dapat diproduksi sendiri, diproduksi pihak lain atau membeli program yang ditawarkan pihak lain.
- c) Bagian pemasaran atau penjualan: bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian penjualan akan selalu berkoordinasi dengan bagian program. Kerja sama kedua bagian ini

¹⁹*Ibid*, hlm 71

²⁰*Ibid*.

akan menghasilkan berbagai kesepakatan untuk mengatur waktu siaran yang biasanya sangat rinci yang dihitung berdasarkan detik.

c. *Actuating* (pengarahan dan pemberian pengaruh)

Fungsi mengarahkan dan memberi pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Fungsi pengarahan diawali dengan motivasi untuk bersedia mengikutinya.²¹

- a) Motivasi, keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakintinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan.
- b) Komunikasi, faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pemimpin agar karyawan menegtahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran bersangkutan.
- c) Kepemimpinan: merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pimpinan yang berhasil atau sering disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti kharisma, berpandangan kedepan, dan berkeyakinan diri.
- d) Pelatihan: perusahaan memilih karyawan biasanya karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Namun demikian, karyawan tetap membutuhkan pelatihan kerana berbagai alasan, misalnya pembelian peralatan baru dan penerapan prosedur baru pada penyiaran.

²¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hlm 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengawasan (*controlling*),

Menurut Fayol dalam Wahyudi pengawasan adalah langkah pengujian, apakah segala berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan intruksi yang telah diberikan, dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan. Dalam dunia penyiaran, akan lebih tepat bila system kontrol dilakukan secara pengendalian oleh semua pimpinan di setiap tingkatan. Hal ini mengingat *output* siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Dengan kata lain, pengawasan preventif jauh lebih tepat untuk diterapkan. Kesalahan dapat diketahui secara dini dan diperbaiki sebelum materi disiarkan, akan jauh lebih baik bila kesalahan itu diketahui saat materi itu sedang disiarkan.²²

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah segala usaha, aktifitas, proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan/ desain dan pengawasan produksi termasuk didalamnya aktifitas/ proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.²³

Manajemen produksi siaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran. berarti, manajemen produksi siaran sebagai motor penggerak organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran.²⁴ Manajemen produksi secara umum berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi. pada hakikatnya manajemen merupakan proses dimana setiap individu dalam organisasi bekerja dan bersama individu lain untuk mencapai tujuan atau sasaran dari organisasi.²⁵

²² JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, Hlm 97.

²³ Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara TV*, Jakarta: PT Grasindo, 2013, Hlm 21

²⁴ JB. Wahyudi, *Op.Cit*, Hlm

²⁵ Alan B. Albarran, *Management Of Electronic Media (Second Edition)*, Belmont: Wadsworth/Thomson Learning, 2002, Hlm 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Produksi televisi berbeda dengan manajemen produksi pada umumnya, sebab televisi adalah hasil perpaduan antara seni dan teknologi. Hasil produksi tidak dilihat dari fisiknya saja, yaitu kaset atau *CD* atau seluloid tapi dari isi kandungan yang ditangkap penontonnya. Manajemen produksi televisi mengurus hal yang juga berhubungan dengan usaha penciptaan atau kreativitas, artistik, teknologi dan manusia.²⁶ Hal-hal yang biasanya dilakukan dalam manajemen produksi televisi adalah :

- a. Merencanakan program atau mata acara
- b. Memproduksi atau melaksanakan program
- c. Menyiapkan pola acara baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, atau persemester
- d. Menyelenggarakan siaran, baik secara artistik maupun jurnalistik
- e. Mengadakan kerjasama dengan lembaga penyiaran lain
- f. Mengadakan kerjasama dengan *production house*
- g. Mengadakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia
- h. Mengadakan penelitian dan pengembangan
- i. Menyelenggarakan pertukaran berita dan program dengan lembaga penyiaran, baik dari dalam maupun dari luar negeri
- j. Menjual program dan melakukan promosi

Hal ini sesuai dengan pendapat porses manajemen yang di kemukaan oleh George R. Terry dan Morisaan dalam dasar dasar manajemen penyiaran yang terdiri dari POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

3. Kualitas

Menurut Triguono pengertian atau makna kualitas adalah suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara bekerja, proses dan hasil kerja atau produk berupa barang dan jasa. Yang kemudian

²⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2008, Hlm 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa juga kualitas itu berkaitan dengan pencapaian standar yang di harapkan²⁷

Revolusi kualitas diseluruh dunia telah secara permanen mengubah cara manusia menjalankan usaha. dulu, kualitas hanya terbatas pada soal-soal teknis, tetapi kini sudah merupakan proses peningkatan usaha. Adapun kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siaran kampong melayu *hangout* di Riau televisi.²⁸

4. Televisi

a. Pengertian televisi

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar dan mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut²⁹.

D Wyr Dan Andik mengatakan televisi mampu untuk membuat orang mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayang televisi walaupun hanya sekali ditayangkan secara umum orang akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat dari televisi setelah tiga jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian.³⁰

Televisi juga merupakan salah satu perangkat (alat teknis) yang digunakan dalam komunikasi massa. Pesan-pesan yang disampaikan ditujukan untuk khalayak umum sehingga siapa saja bisa menyaksikan apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.³¹

²⁷ Triguno, *Budaya Kerja. Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT Golden Trayon Press, 2004, Hlm 51.

²⁸ Robbert C, Stampel (Pemimpin General Motors Corporation Dalam Loh 2001), Hlm 33

²⁹ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2010, Hlm 39.

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran: Teori Dan Peraktek*, Mandar Maju, Bandung: 1993, Hlm 2.

³¹ Ruedi Hofman, *Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta: 1999, Hlm 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah Televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *visi* yang berarti penglihatan. Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip rasio sedangkan segi penglihatannya diwujudkan dengan prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak (*moving picture*) maupun gambar diam (*still picture*).³²

b. Sejarah Singkat Televisi

Heibert, Ungrait, Bohn dalam Elvinaro menyatakan bahwa radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengirim gambar melalui kabel. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 Neral Electronic Company mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi.³³

Penemuan Televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins.

Ardianto menyatakan bahwa Pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi.

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dalam Teori Dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2009, Hlm 22.

³³ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi massa suatu pengantar*, Bandung : Refika Offset, 2014, Hlm 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika di mulai pada 1 September 1940.

Effendy menyatakan bahwa Penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang .disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) hingga sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.³⁴

Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya. Banyak stasiun-stasiun televisi nasional yang bermunculan dan turut serta meramaikan penyiaran televisi di Indonesia. Sampai saat ini ada 11 stasiun televisi nasional yang sedang mewarnai dunia penyiaran televisi di Indonesia, yaitu : TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, MNC TV, Metro TV, TRANS TV, Global TV, TRANS 7, dan Tv One.

Adi Badjuri menyatakan bahwa Sekarang, hampir semua negara di dunia memiliki stasiun televisi. Di Asia, bidang "*broadcasting*" ini dipelopori oleh Jepang pada tahun 1953, Filipina tahun yang sama, Muangthai tahun 1955, Indonesia dan RRC tahun 1962, Singapura tahun 1963 dan disusul oleh negara Malaysia.³⁵

c. Fungsi Televisi

Fungsi Televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran) yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagai mana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh

³⁴ *Op.Cit*, Hlm 54.

³⁵ Adi Badjuri, *Jurnalistik televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa fakultas ilmu komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.³⁶

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa Televisi mempunyai fungsi antara lain ada dua faktor yang mampu menyiarkan informasi yang memusatkan. Faktor yang pertama adalah faktor *immediately* (langsung dan dekat) dan faktor yang kedua adalah *realism* (kenyataan)³⁷

- 1) Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*) Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan yang sifatnya menambah pengetahuan khalayak.
- 2) Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*) Televisi juga menyuguhkan acara yang bersifat hiburan kepada masyarakat. Tayangan-tayangan yang bersifat hiburan misalnya sinetron, kuis, film, komedi dan lain sebagainya.

d. Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulasi. Radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan³⁸.

1) Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat di dengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari pada kata-kata. Keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis. Betapa menjengkelkan bila acara televisi hanya terlihat gambarnya tanpa suara, atau suara tanpa gambar.

³⁶Elvinaro. Loc.Cit.Hlm.137

³⁷Loc.cit

³⁸Elvinaro. Loc.Cit.Hlm.137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena sifatnya yang audiovisual itu pula, maka acara siaran berita harus selalu dilengkapi dengan gambar, baik gambar diam seperti foto, gambar peta (*still picture*), maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita. Apabila siaran televisi tidak dilengkapi dengan unsur visual, sama dengan berita radio siaran. Jadi, penayangan film berita dalam siaran berita, selain untuk memanfaatkan karakteristik televisi, juga agar penonton memperoleh gambaran yang lengkap tentang berita yang disiarkan serta mempunyai keyakinan akan kebenaran berita. Pemirsa pada umumnya merasa terpenuhi keingintahuannya bila setiap berita televisi dilengkapi dengan film berita. Terlebih lagi bila kualitas rekamannya baik, serta moment pengambilannya tepat, seolah-olah pemirsa terlihat langsung peristiwa tersebut.

2) Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama, adalah visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dalam proses visualisasi, pengarah acara harus berusaha menunjukkan objek-objek tertentu menjadi gambar yang jelas dan menyajikannya sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna. Objek tersebut bisa , manusia, benda, kegiatan dan lain sebagiannya.³⁹

Tahap kedua dari proses berpikir dalam gambar adalah penggambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu. Dalam proses pengambilan gambar ada gerakan- gerakan kamera tertentu yang dapat menghasilkan gambar sangat besar (*big clouse up*), gambar di ambil dari jarak dekat (*clouse*

³⁹Efendy, Onong Uchjana, *Komunikasi teoridan praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

up), dan lain-lain. perpindahan dari suatu gambar ke gambar lainnya juga bermacam-macam, bisa secara menyamping (*panning*), dari atas ke bawah dan sebaliknya (*tilting*), dan sebagainya.

3) Pengoprasian lebih kompleks

Pengoprasian Televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita yang dibawakan oleh dua orang pembaca berita saja dapat melibatkan 10 orang. Mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemandu gambar, dua atau tiga juru kamera, juru video, juru audio, juru rias, dan lain-lain. bila menyangkut acara drama musik yang lokasinya di luar studio, akan lebih banyak lagi melibatkan kerabat kerja televisi (*crew*). Peralatan yang digunakannya pun. Lebih banyak dan untuk mengoprasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Dengan demikian media televisi lebih mahal daripada surat kabar, majalah dan radio siaran.

4) Faktor – faktor yang perlu diperhatikan

Faktor–faktor yang perlu di perhatikan itu adalah pemirsa, waktu,durasi,dan metode penyajian.

a) Pemirsa

Dalam setiap bentuk komunikasi, melalui media apapun,komunikator akan menyesuaikan pesan dengan latar belakang komunikannya. Namun untuk komunikasi melalui media elektronik, khususnya televisi, faktor pemirsa perlu mendapat perhatian lebih. Dalam hal ini komunikator harus memahami kebiasaan dan minat pemirsa baik yang termasuk kategori anak-anak, remaja, dewasa mau pun orang tua; kebiasaan wanita bekerja dengan kebiasaan ibu rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan materi pesan dan jam penayangannya. Kebiasaan dan minat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori kelompok pemirsa, biasanya dapat diketahui melalui hasil survei, baik yang dilakukan oleh stasiun televisi yang bersangkutan, maupun yang dilakukan oleh lembaga lain. Jadi, setiap acara yang ditayangkan benar-benar berdasarkan kebutuhan pemirsa, bukan acara yang dijejalkan begitu saja.

b) Waktu

Setelah komunikator mengetahui minat dan kebiasaan tiap kategori pemirsa, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan waktu penayang dengan minat dan kebiasaan pemirsa. Faktor waktu menjadi bahan pertimbangan, agar setiap acara dapat ditayangkan secara proposional dan dapat diterima oleh khalayak sasaran. Pada umumnya manusia selalu membutuhkan informasi paling aktual setiap hari, dalam waktu secepatnya atau sepagi mungkin. Alasan inilah yang dijadikan acuan seluruh stasiun televisi untuk menyiarkan berita paling pagi.

c) Acara

Untuk anak-anak biasanya disiarkan sore hari menjelang pukul 18.00 Wib, karna pagi dan siang hari anak-anak sekolah, dan diasumsikan dari pukul 18.00 sampai pukul 20.00 belajar. Jadi kalau stasiun televisi pada pukul 20.00 menyiarkan acara untuk orang dewasa, seperti film yang penuh adegan kekerasan atau percintaan dan ternyata ada anak-anak yang menonton, yang salah adalah orang tua atau penanggung jawab stasiun televisi. Bagi semua stasiun televisi, antara pukul 19.30 sampai pukul 21.00 Wib di aggap sebagai waktu utama atau (*prime time*), yakni waktu yang dianggap paling baik untuk menayangkan acara pilihan, karna pada waktu itu anggota keluarga berkumpul dan punya waktu untuk menonton televisi. Karnanya tidak heran pada acara tersebut selalu di penuh oleh iklan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Durasi

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam tayangan acara. Durasi masing-masing acara disesuaikan dengan jenis acara dan tututan *script* atau naskah. yang penting, dengan durasi tertentu tujuan acara tercapai. Suatu acara tidak akan mencapai sasaran karena durasi terlalu singkat atau terlalu lama.

e) Metode penyajian

Fungsi utama Televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi. Tetapi tidak berarti fungsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Fungsi non hiburan dan non informasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi keperluan kedua pihak, komunikator dan komunikan.

5. Program acara

a. Pengertian Program Acara

Djamal dan Fachrudin mengatakan program acara pertunjukan, radio atau sebagainya. Program acara televisi semua acara yang disiarkan secara melalui televisi. Program acara televisi dapat berbentuk berita, komedi, kebudayaan, musik dan sebagainya.⁴⁰

Program acara televisi merupakan suatu pembagian bentuk acara televisi yang dilihat dari perbedaan tujuannya. Sama halnya dengan fungsi televisi, tiap program dapat bertujuan memberi informasi, menghibur, mendidik, membujuk.⁴¹

b. Jenis Program Televisi

Program televisi dibuat dan disajikan agar audiens tertarik dan akhirnya menyaksikan siaran program acara tersebut. program acara televisi harus dibuat semenarik mungkin untuk mengambil perhatian

⁴⁰Hidajanto djamal dan andi fahcruddin, *Dasar-dasar penyiaran*, Jakarta : kencana. Pranada Media Group, 2011, Hlm 159.

⁴¹ Ardianto Dkk, *Pengantar Komunikasi Massa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, . 2004, Hlm128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audiens. Program acara yang selalu mengikuti trend, menarik, dan dikemas dalam nuansa yang berbeda dengan stasiun televisi lain menjadi pilihan menarik bagi *audiens*.⁴²

Menurut Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jenis-jenis program acara televisi dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Program Informasi

Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audiens*. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada *audiens*. Program informasi dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu

2) Berita Keras atau *Hard News*

Informasi penting atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras atau *hard news* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu : *Straight News, Features*, dan *Infotainment*.

3) Berita Lunak atau *Soft News*

adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah : *current affair, magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

4) Program Hiburan

Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan

⁴²Morissan, *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, Jakarta : Pustaka Media Grup, 2009, Hlm 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : *Quiz Show*, *Ketangkasan*, dan *Reality Show*.

c. Faktor yang Mempengaruhi Program Acara

Peter Pringle dalam Morissan menyatakan bahwa pada tahap perencanaan program ada empat hal yang mempengaruhi keputusan perencanaan program yang terdiri atas : 1) audien; 2) pengelola dan pemilik stasiun; 3) pemasang iklan dan seponsor serta; dan 4) regulator⁴³.

Audien, yaitu penonton dan pendengar adalah faktor paling penting dan menentukan apakah stasiun penyiaran pada saat melakukan perencanaan programnya perlu memutuskan apakah akan memproduksi suatu program. Tujuan audien menonton televisi atau mendengar radio adalah karena adanya program. Audien juga menerima ekspos dari tayangan lain, seperti iklan, promo program, pengumuman, *infomercial*, dan bentuk bentuk promosi lainnya namun tujuan utama mereka adalah untuk menyaksikan atau mendengarkan isi program yang dapat memuaskan kebutuhan mereka pada waktu tertentu.

J.David Lewis dalam Morissan⁴⁴ menyatakan bahwa dalam keputusan perencanaan program adalah dalam bentuk pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung dan laporan peringkat (*rating*) program. Pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung misalnya audien yang mengirisurat, menelpon, mengirim sms, dan sebagainya yang ditujukan kepada pengelola stasiun penyiaran atau pengelola program.

⁴³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, Jakarta: Purnada Media Grup, 2009, Hlm 244.

⁴⁴ *Ibid*, Hlm 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengelola atau pemilik stasiun. Pengelola stasiun penyiaran adalah mereka yang bertanggung jawab menjalankan atau mengoperasikan stasiun penyiaran dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingan pemilik stasiun. Semakin besar audien yang dapat di peroleh, maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, pengelola stasiun harus memilih dan menjadwalkan program sedemikian rupa agar dapat menarik sebanyak mungkin audien diantara khalayak yang menjadi sasaran (*targeted audien*).

Hal lain yang mempengaruhi perencanaan program dapat datang dari staff produksi sendiri atau pandangan-pandangan dari personil stasiun penyiaran khususnya mereka yang terkait dengan tanggung jawab produksi termasuk komentar dan kritik dari keluarga dan teman yang disampaikan kepada staff produksi stasiun penyiaran. Dengan demikian, penilaian personal yang bersifat subjektif termasuk dalam hal ini misalnya insting, akal sehat dan pengetahuan mengenai masyarakat juga memberikan pengaruh.

Tujuan utama pemasangan iklan/sponsor adalah untuk mempromosikan produk mereka pada stasiun penyiaran yang memiliki audien yang paling sesuai atau audien yang merupakan konsumen atau calon konsumen terbesar produk yang di promosikan itu. Program yang dapat menarik konsumen potensial suatu produk memiliki peluang besar untuk menarik pemasang iklan, terlebih lagi jika jumlah audien yang berhasil dijaring cukup besar dengan biaya pemasara iklan yang kompetitif. Pemasang iklan yang menjadi sponsor dalam arti bersedia membeli sluruh spot iklan suatu program secara keseluruhan (*blocking time*) bahkan dapat memberikan pengaruhnya dalam menentukan isi program sesuai dengan keinginannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Regulator atau Pihak yang berwenang mengawasi stasiun penyiaran, yaitu komisi penyiaran indonesia (KPI) dan lembaga pemerintah lainnya yang memberikan pengaruh kepada stasiun penyiaran untuk menayangkan atau tidak menayangkan suatu program. *Regulator* bertanggung jawab untuk mengawasi stasiun penyiaran agar beroperasi menurut cara-cara yang sudah ditentukan dalam peraturan perundangan. Dalam hal ini isi program dibatasi oleh etika, norma, dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

6. Kampong Melayu *Hangout*

Program Kampong Melayu *Hangout*⁴⁵, sebuah program Talkshow yang di kemas dalam bentuk reportase dan menggunakan bahasa Melayu dengan canda dan pantun Khas Melayu ini yang bersifat siaran recording . program yang ditayangkan setiap hari minggu ini dimulai dari pukul 08.00 – 09.00 Wib ini mulai produksi pada tahun 2010. banyak sudah yang di hasil kan atau di produksi lalu di tayangkan, program Kampong Melayu *Hangout* ini tidak terus menerus menyiarkan tentang budaya melayu akan tetapi program ini mengangkat hal yang bersifat umum tetapi presenter tetap menggunakan bahasa melayu dalam pembawaannya, mengajak pemirsa Riau TV yang terdiri dari ragam etnis budaya untuk mengenal lebih dekat budaya dan bahasa Melayu. Selain itu juga program ini mengangkat cerita tentang hal yang umum seperti pusat keramaian, pusat perbelanjaan, kuliner, kerajinan, profile, tempat wisata, dan lain sebagainya. Berikut beberapa hasil produksi program Kampong Melayu *Hangout*

Tabel 2.1: Daftar produksi program Kampong Melau *Hangout* RTV.⁴⁶

Judul Program	Tema	Lokasi	Tahun
Komunitas Begawai	Melayu	Pekanbaru	2018
Makanan Khas Bengkalis	Melayu	Bengkalis	2018

⁴⁵ www.riautelevi.com diakses pada tanggal 03 januari pukul 13.00 Wib di Pekanbaru

⁴⁶ Hasil Dokumentasi RTV Pada Tanggal 12 April 2018 Pukul 14.00 Wib, di Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul gafar usman	Umum	Pekanbaru	2018
Kedai kopi yong Bengkalis	Melayu	Pekanbaru	2018
Gerai Makanan Melayu	Melayu	Pekanbaru	2018
Tanjak khas Melayu	Melayu	Pekanbaru	2018
Hangout Ncek Ezzy Makan Siang	Melayu	Pekanbaru	2018
Hangout Pelaminan Melayu	Melayu	Pekanbaru	2018
Tenunan Khas Melayu	Melayu	Pekanbaru	2018
Rumah pintar	Umum	Pekanbaru	2018
Caffe De White	Umum	Pekanbaru	2018
Istana Siak	Melayu	Siak	2017
Jajanan khas tembilahan	Melayu	Pekanbaru	2017
Hang Out Bank Sampah	Umum	Pekanbaru	2017
Berbisnis Sambil Mengangkat	Umum	Pekanbaru	2017
Canteknye tenunan Riau	Melayu	Pekanbaru	2017
Rapp	Umum	Pelelawan	2017
Pasar Bawah Pekanbaru	Umum	Pekanbaru	2016
Makanan kampung	Umum	Pekanbaru	2016
Masakan Melayu Omah Abah	Melayu	Pekanbaru	2016
Rth Sudirman	Umum	Pekanbaru	2016
Hena	Umum	Pekanbaru	2016
Jajanan Tradisional	Umum	Pekanbaru	2016
Jambu madu	Umum	pekanbaru	2015
Rumah Tenun	Melayu	Pekanbaru	2015
Rumah Makan Melayu Kampar	Melayu	Pekanbaru	2015
Kain Songket Khas Melayu	Melayu	Pekanbaru	2015
Icon masakan melayu	Melayu	Pekanbaru	2015
Mengenang H.Tenas Effendy	Umum	Pekanbaru	2014
Seni	Melayu	Pekanbaru	2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makanan tradisional	Umum	Pekanbaru	2014
Kotaku cantik kotaku bedelau	Umum	Pekanbaru	2014
Taman kota	Umum	Pekanbaru	2014
Asam pedas ikan patin	Melayu	Pekanbaru	2013
Garasi	Umum	Pekanbaru	2013
Kerupuk jengkol	Umum	Pekanbaru	2013
Kerupuk ubi	Umum	Pekanbaru	2012
Baju adat melayu	Melayu	Pekanbaru	2012
Kompong	Melayu	Pekanbaru	2012
Oleh oleh khas melayu	Melayu	Pekanbaru	2011
Ayam cabe hijau	Umum	pekanbaru	2011
Laksamana mengamuk	Melayu	Pekanbaru	2011
Kampong seni	Melayu	pekanbaru	2010
Kepiting	Umum	Pekanbaru	2010
Profil Riau TV	Umum	Pekanbaru	2010

B. Kajian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi pada desain atau temuan dalam penelitian ini maka akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu dengan mengenal penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena penelitian memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Anjar Sawitri dengan judul “manajemen produksi program acara dokumenter di televisi (studi kasus produksi profram acara dokumenter pendidikan lentara indonesi di NET TV) dalam skripsi ini penulis bertujuan untuk mengetahui deskripsi manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi program dokumenter, pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus deskriptif yang menggunakan tiga sumber bukti, yakni wawancara dengan tim produksi program acara Lentera Indonesia dan lembaga sosial yang bekerja sama, observasi langsung di stasiun televisi NET, dan observasi dokumen-dokumen yang dipakai dalam proses produksi program acara Lentera Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pattern-matching. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa manajemen produksi program acara dokumenter pendidikan Lentera Indonesia sudah sesuai dengan elaborasi konsep manajemen produksi program acara televisi. Namun, dalam prakteknya terdapat beberapa kekurangan yang tentunya masih dapat diperbaiki.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Dwi Saputra dengan judul “Manajemen Produksi Program Televisi Karang Tumaritis Dalam Upaya Pelestarian Budaya Tradisional di TVRI D.I Yogyakarta”. dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen seperti apakah yang digunakan dalam program televisi Karang Tumaritis dalam upaya pelestarian budaya tradisional di TVRI Yogyakarta dalam menyiarkan acaranya kepada pemirsa setianya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif. Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang dianggap akurat serta menuangkannya dalam penulisan skripsi ini melalui observasi dan interview. berdasarkan hasil temuan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen produksi yang terdapat pada program acara televisi Karang Tumaritis dalam upaya pelestarian budaya tradisional di TVRI Yogyakarta pada dasarnya sama dengan sistem manajemen pada program produksi yang lainnya, hanya saja ada berbagai perbedaannya pada fungsi perencanaan, lalu fungsi pengorganisasian, sementara pada fungsi pengarahan dan pada fungsi pengawasan yang diberikan tanggung jawab penuh kepada produser untuk seluruh kegiatan produksi dan pengarah acara ada setiap produksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Rimayanti dengan judul “Manajemen Produksi Program Bursa Niaga Di Riau Televisi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana memajemen suatu program bisni di TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai strategi manajemen produksi program Bursa Niaga, berikut akan dibahas bagaimana proses manajemen yang berlangsung dalam produksi Bursa Niaga. Penerapan strategi manajemen yang dilakukan dalam produksi program berita Bursa Niaga yaitu, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Terry mengenai fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Tahapan pelaksanaan fungsi manajemen pada produksi program Bursa Niaga dijelaskan sebagai berikut : Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen, dalam produksi Bursa Niaga melakukan penyusunan perencanaan (*planning*), dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu pertama perencanaan isi atau topic berita. Tahapan selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian), yang mana dalam tahapan ini, Bursa Niaga melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individunya. Selanjutnya dari tahapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam produksi program Bursa Niaga adalah proses pelaksanaan. Dalam pelaksanaan manajemen produksi yang dilakukan oleh Bursa Niaga meliputi tahapan *Onair* ataupun *Taping* Bursa Niaga *On The spot*. Tahap ini dilakukan oleh masing-masing kru yang sudah ditugaskan. Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu fungsi dasar manajemen untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisaan berjalan sesuai dengan tujuan program berita Bursa Niaga. Evaluasi dalam rapat redaksi adalah membahas hasil penayangan berita yang kemarin ditayangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan mellisa cindy kharisma louhenapessy dengan judul “ Strategi manajemen produksi program berita detak melayu di Riau Televisi” dalam jurnal ini penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi manajemen meliputi strategi perencanaan, strategi pengorganisasian, strategi penggerakan dan strategi pengawasan dalam produksi program berita Detak Melayu di Riau Televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu yang di produksi oleh Riau Televisi. Subjek penelitian terdiri dari empat orang jajaran Riau Televisi dan lima orang wartawan, yang ditentukan melalui metode *purposive*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) di dalam strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu sebagai usaha menghasilkan produk pemberitaan yang berkualitas. Detak Melayu menerapkan 4 tahap: (1) *planning* (perencanaan) yang dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, rapat perencanaan topik berita, rapat perencanaan penempatan reporter dan kameramen, serta rapat proyeksi sekaligus sebagai evaluasi. (2) *organizing* (pengorganisasian), Detak Melayu telah menentukan pembagian setiap reporter dan kameramen sesuai dengan posko liputan masing-masing dengan pemerian kerja yang ditetapkan. (3) *actuating* (pelaksanaan) diawali dari peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari *dubbing* naskah berita, proses *editing* berita, pembuatan *rundown* acara berita dan penayangan program berita Detak Melayu. (4) *controlling* (pengawasan) yang dilakukan Detak Melayu salah satunya yaitu pada rapat proyeksi dan evaluasi. Keseluruhan rangkaian proses tersebut merupakan sebuah bentuk strategi manajemen dalam proses produksi Detak Melayu guna meningkatkan kualitas pemberitaan dalam program Detak Melayu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

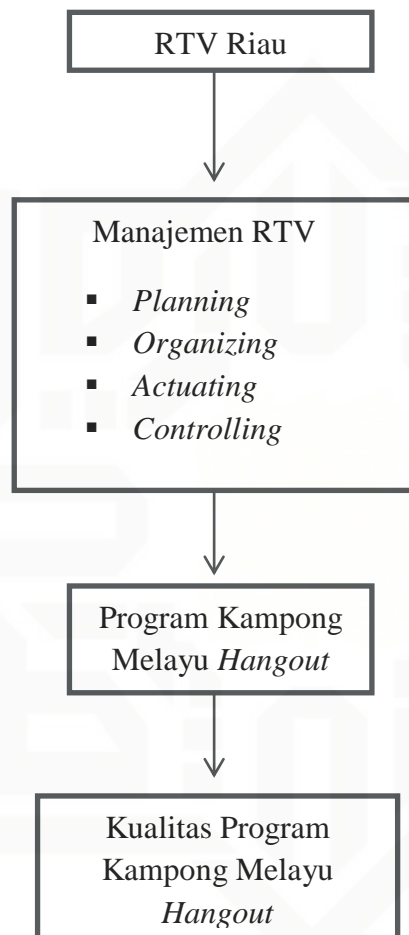
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fajrin yang berjudul “Manajemen produksi berita pada Balikpapan Tv” tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari manajemen pemberitaan pada Balikpapan TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diterima melalui metode observasi dan wawancara.

Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam menjabarkan sistem manajemen produksi berita yang diterapkan pada Balikpapan TV. Berdasarkan hasil temuan analisis data dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen produksi atau proses produksi berita pada Balikpapan TV pada dasarnya sama dengan sistem manajemen pada program produksi yang lainnya. Pada proses perencanaan produksi berita Balikpapan TV sudah berjalan cukup baik melalui rapat redaksi untuk menyusun, memperhitungkan, mempersiapkan dan merumuskan pelaksanaan kegiatan. Pada proses pengorganisasiannya masih mengalami kekurangan dalam jumlah reporter dan bukan berasal dari kalangan jurnalis sehingga harus diberikan pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaannya belum berjalan secara efektif dikarenakan jumlah reporter yang kurang sehingga produksi berita masih belum mencukupi. Dalam proses pengawasan sudah berjalan dengan baik di mana pemimpin terjun langsung mengawasi dan mengoreksi kegiatan karyawannya.

C. Kerangka berpikir

Gambar 2.2 : Kerangka Pikir.⁴⁷



⁴⁷ Modifikasi penulis diadopsi dari Morissan; 2008 : 135 dan Terry George R. Lesli W Rue: 2003:1